

**PROBLEMATIKA SEPAKBOLA INDONESIA
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Yulistiono

NIM 0911987021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**PROBLEMATIKA SEPAKBOLA INDONESIA
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Yulistiono

NIM 0911987021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-I dalam bidang Seni Rupa Murni

2014

Halaman Pengesahan

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul :
“Problematika Sepakbola Indonesia Sebagai Sumber Inspirasi Lukisan”
diajukan oleh Yulistiono, NIM 0911987021, Program Studi Seni Rupa Murni,
Jurusan Seni murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 1 Juli 2014
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NIP. 19700427 199903 1 003

Pembimbing II/Anggota

I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.
NIP. 19800708 200604 1 002

Cognate/Anggota

Wiyono, S. Sn., M.Sn.
NIP. 1967118 199802 1001

**Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota**

Wiwik Sri Wulandari, S. Sn., M.Sn.
NIP. 19760510 200112 2 001

**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 001

Bahagia Atau Tidak yang Kita Jalani Hari Ini,

Kalau Itu Sudah Berlalu...

Anggaplah Itu Masa Lalu...

(Anita Mui)

Tugas Akhir Ini Kupersembahkan Untuk:

Kedua Orang Tua

Kakakku, Anna Yulianti

Sesama Alumnus SMUNSA Rembang

Sahabat

Semua Yang Datang Dan Pergi

Sepakbola Indonesia

Keluarga Besar Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penciptaan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tugas Karya Seni yang berjudul **“Problematika Sepakbola Indonesia sebagai Sumber Inspirasi Lukisan”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kelancaran dalam Tugas Akhir ini tentunya tak lepas dari dukungan dan dorongan berbagai pihak baik materil maupun spirituil terutama kedua orang tua. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan maupun kelemahan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk menyempurnakannya.

Dengan rendah hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I.
2. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II.
3. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Wiyono, S.Sn., M.Sn., selaku Cognate dan Dosen Wali.

5. Dr. Suastiwi Triatmojo, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Semua teman-teman Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terutama angkatan 2009 yang kucintai, semoga masa depan yang baik menjadi milik kita.
9. Keluarga Tercinta, Kakak atas kasih sayang dan perhatiannya.
10. Saudara, sahabat serta semua yang tak bisa satu persatu disebutkan.

Akhir kata, semoga segala yang telah dikerjakan dengan penuh keikhlasan senantiasa mendapat ridho dari Allah SWT. Besar harapan penulis, semoga dalam penyusunan Karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pada umumnya para pembaca. Amien.

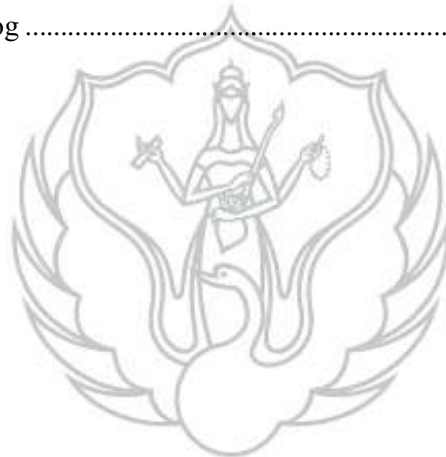
Yogyakarta, Juli 2014

Yulistiono

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR KARYA	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	2
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan & Manfaat	6
D. Makna Judul	8
BAB II. KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan	11
B. Konsep Bentuk	19
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	30
A. Bahan	30
B. Alat	31
C. Teknik	32
D. Tahap Pembentukan	33

BAB IV. TINJAUAN KARYA	39
BAB V. PENUTUP	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83
A. Foto Gambar Acuan.....	83
B. Foto Diri Mahasiswa	92
C. Foto Poster Pameran	94
D. Foto Suasana Pameran.....	95
E. Katalog	96



DAFTAR GAMBAR

A. Gambar Acuan

1.	Gambar No. 1 Foto Warna Suram	23
2.	Gambar No. 2 Eilen Downes, “Football Series”, 80 x 60 cm, 2007.....	23
3.	Gambar No. 3 Suehiro Maruo, “Hanawa”	25
4.	Gambar No. 4 Nasirun, “Capres Seni Rupa”, 148 x 450 cm, 2009	26
5.	Gambar No. 5 Sketsa Gambar Burung Garuda.....	28
6.	Gambar No. 6 Detail Teknik Pada Lukisan	33
7.	Gambar No. 32 Foto Karya Digital # 1	82
8.	Gambar No. 33 Foto Karya Digital # 2	83
9.	Gambar No. 34 Foto Garuda Pancasila	84
10.	Gambar No. 35 Foto Kerusuhan Antar Suporter	85
11.	Gambar No. 36 Foto Karya Digital # 3	86
12.	Gambar No. 37 Suehiro Maruo, “The Scandal”, 200 x 150 cm, 2008 ..	87
13.	Gambar No. 38 Suehiro Maruo, “Teror”, 150 x 200 cm, 2003	88
14.	Gambar No. 39 Suehiro Maruo, “Chikai”, 80 x 60 cm, 2003.....	89
15.	Gambar No. 40 Henri Lamy, “Li Xiao Gong”, 150 x 200 cm, 2006	90
16.	Gambar No. 41 Safwan Aslan, “Knowledge”, 100 x 80 cm, 2000	91

B. Gambar Tahap Pembentukan

1.	Gambar No. 7 Persiapan Bahan Dan Alat	33
----	--	----

2.	Gambar No. 8 Membuat Sketsa Gambar Pada Kanvas	35
3.	Gambar No. 9 Pengeblokan Tahap Pertama	36
4.	Gambar No. 10 Pengeblokan Tahap Kedua	37
5.	Gambar No. 11 Pengkonturan Detail Objek Lukisan	38

C. Gambar Karya

6.	“Garuda Di Dadaku” , 80 x 60 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013	40
7.	“Wasit Oh Wasit” , 90 x 60 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013	42
8.	“Pesan Dalam Botol” , 90 x 80 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013	44
9.	“Perang Sendiri” , 90 x 80 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013	46
10.	“Ballada Liga Indonesia” , 90 x 200 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013 .	48
6.	“Pertarungan” , 150 x 200 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013	49
7.	“Suara Anak Bangsa” , 90 x 80 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013	51
8.	“Garuda Jaya Berjaya” , 160 x 120 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013 ..	53
9.	“Politik Uang” , 120 x 80 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013	55
10.	“Mati Muda” , 100 x 100 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2014	57
11.	“Kalah Lagi Kalah Lagi” , 80 x 60 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013 ..	59
12.	“Judi” , 120 x 80 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013	61
13.	“Bebas Lepas” , 120 x 90 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013	63
14.	“Bobrok” , 85 x 100 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013	65
15.	“Perpecahan” , 100 x 80 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013.....	67

16.	“Wajah Sepakbola”, 120 x 90 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013	69
17.	“Menunggu Mati”, 120 x 90 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013	71
18.	“Ambisi”, 80 x 60 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013	73
19.	“Tumbal”, 120 x 80 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013	75
20.	“Budak Narkoba”, 90 x 80 Cm, Akrilik di atas kanvas, 2013	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak ada yang baru dalam dunia modern terutama di era globalisasi, segala sesuatu yang berkembang saat ini dipengaruhi oleh pencapaian dari generasi sebelumnya. Sebuah ide dalam perwujudan sebuah karya selalu ada yang memengaruhi dan melatarbelakangi. Soedarso Sp. mengungkapkan :

Di dalam sebuah hasil karya seni akan terdapat suatu gambaran refleksi kehidupan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungan sekitar kehidupan senimannya, itu bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar serta kondisi keseharian si pelaku seni.¹

Dan Achdiat Karta Miharja menambahkan, suatu karya seni merupakan refleksi realitas (kenyataan) yang akan memengaruhi pikiran pembuat dan yang melihatnya sehingga terjadi pengungkapan perasaan² yang menghasilkan interaksi, baik interaksi sosial maupun individu. Interaksi tersebut bisa dalam bidang politik, ekonomi, hukum, agama, kesenian atau olahraga. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat plural dan multikultural, apabila multikulturalisme diolah dengan baik, maka akan timbul rasa penghargaan dan toleransi terhadap komunitas lain dengan budayanya masing-masing. Komunitas yang terlalu inklusif mengagungkan

¹ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p. 5.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), p. 34.

budayanya juga menyimpan bahaya, yaitu dapat menumbuhkembangkan sikap *fanatisme* budaya di dalam masyarakatnya. Fanatisme adalah keyakinan atau kepercayaan yang terlalu kuat terhadap ajaran (politik, agama, kesenian atau olahraga).³ Apabila fanatisme muncul maka akan terjadi pertentangan antar kelompok yang pada akhirnya merontokkan seluruh bangunan kebangsaan kehidupan, termasuk di dalamnya olahraga nasional. Fanatisme dalam arti luas memang diperlukan. Namun yang salah adalah fanatisme sempit, yang menganggap bahwa kelompoknyalah yang paling benar, paling baik, dan kelompok lain harus dimusuhi. Gejala fanatisme sempit yang banyak menimbulkan korban ini banyak terjadi di tanah air terutama pada sepakbola Indonesia.

Sebagai pencinta sepakbola Indonesia, penulis turut prihatin melihat buruknya persepakbolaan Indonesia. Fakta memperlihatkan bahwa hal tersebut berhubungan dengan tim nasional yang dirundung banyak masalah, berujung pada menurunnya kualitas dan minimnya prestasi. Sepakbola Indonesia seperti jalan di tempat, mengingat telah lewat dari satu dasawarsa ini tim nasional Merah Putih belum sekalipun mempersembahkan gelar juara di tingkat Asia Tenggara, atau menorehkan prestasi membanggakan di level Asia apalagi masuk kancah kompetisi dunia. Secara mudah mungkin banyak orang menuding akar permasalahan ini bersumber pada Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Pasalnya, PSSI merupakan organisasi yang bertanggungjawab menyetir dan menggerakkan sepakbola Indonesia.

³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), p. 78.

Sejak awal berdiri hingga tahun 2013, PSSI telah mengalami 11 kali pergantian ketua umum. Dimulai dari Ir. Soeratin Sosrosoegondo sampai Johar Arifin. Semasa Soeratin, Maladi, Abdul Wahab Djojohadikoesoemo, Maulwi Saelan sampai Kosasih Purwanagara, sepakbola Indonesia berada dalam kondisi yang membanggakan. Nyaris tidak ada kasus yang membelit persepakbolaan Indonesia. Sepakbola Tanah Air dipenuhi nilai idealisme sebagai alat perjuangan bangsa dan belum dirusak oleh kepentingan individu serta motivasi ekonomi yang menimbulkan penyimpangan.

Tidak heran Indonesia sempat digelari macan sepakbola Asia. Republik ini pernah melahirkan pesepakbola berbakat seperti Ramang, Aang Witarso, Tan Liong How, Soetjipto Soentoro, M. Basri, Risdianto, Iswadi Idris sampai Ronny Pattinasarani.⁴

Riak masalah yang melingkup sepakbola baru terlihat ke permukaan dari masa kepemimpinan Bardosono ke belakang. Ini bisa dipahami karena sepakbola Indonesia tidak berkembang sebagaimana laju yang terjadi di pentas dunia, khususnya Eropa dan Amerika Latin, disamping itu melalui media TV semakin memperjelas jarak kualitas permainan antara pemain tim nasional Indonesia dengan luar negeri.

Sejak divonis publik sebagai organisasi paling *kontroversial* di Tanah Air,⁵ barangkali PSSI telah menerima jutaan kritik dan saran. Kalau mereka mau menyadari, sangat besar harapan masyarakat terhadap PSSI untuk memajukan

⁴ Joseph Lopiudhi, "PSSI Adalah Masalah?", *Bolavaganza*, Edisi: 66, (Jakarta: Tunas Bola, 2007), p. 47.

⁵ Arief Natakusumah, "Piala Dunia Sebelum Kiamat!", *Bolavaganza*, Edisi: 66, (Jakarta: Tunas Bola, 2007), p. 58.

persepakbolaan Indonesia. Ketika dikumpulkan guntingan opini, surat terbuka, kritik, dan saran yang ada di koran-koran setiap pekan, maka semua isinya bertema sama: soal permasalahan sepakbola Indonesia. Permasalahan yang berkaitan dengan cara memajukannya, masalah pembentukan tim nasional, skandal wasit, kebrutalan penonton, penggunaan narkoba, hingga pengaturan skor. Di satu sisi fenomena ini menarik karena menunjukkan betapa dinamisnya sepakbola nasional, namun tetap menjadi persoalan yang harus dipecahkan oleh bangsa ini.

Sebagai mahasiswa seni rupa, berbagai fenomena yang tersebut di atas telah lama menggugah hati. Jauh di era 90-an ketika masih kanak-kanak, hingar-bingar Liga Indonesia mampu mencuri perhatian, sekaligus menjadi titik tolak minat penulis terhadap sepakbola nasional dan mengamatinya. Kakak adalah seorang pencinta sepakbola dan sering membeli tabloid *Bola*. Oleh karena kegemaran membaca tabloid *Bola* milik sang kakak membuat semakin tahu tentang sepakbola dunia dan nasional. Rubrik *Ole Nasional* dalam tabloid tersebut adalah salah satu yang tidak boleh terlewatkan untuk dibaca karena di sanalah berita teraktual tentang sepakbola Indonesia dapat ditemukan. Saat ini majalah dan tabloid yang bertumpuk-tumpuk itu masih ada dan akan selalu menjadi album kenangan. Kenangan yang menumbuhkan kecintaan penulis pada sepakbola Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya.

Dalam bidang olah raga, disamping bulutangkis, sepakbola adalah olah raga yang menarik untuk dijadikan sebagai tema dalam lukisan, apalagi sepakbola Indonesia sekarang sedang menjanjikan. Pada tahun 2013 melalui tim nasional U-19

Indonesia meraih juara tingkat ASEAN untuk pertama kalinya sejak SEA Games 1991. Selain itu *euphoria* Garuda Jaya yang berhasil lolos ke pentas piala Asia U-19 juga menjadi catatan tersendiri. Sebuah bukti bahwa sepakbola Indonesia masih ada dan belum mati.

Perpaduan interaksi sebagai kasus yang terjadi di seputar sepakbola Indonesia baik dari sisi politik, ekonomi, hukum, etika, sportivitas dan sebagainya yang menyangkut sebab akibat timbulnya problematika sepakbola Indonesia begitu menarik diungkapkan. Hal-hal tersebut diharapkan mampu menciptakan karya seni lukis yang unik dan artistik. Beragam permasalahan tersebut divisualisasikan sebagai bentuk ungkapan batin yang selama ini menggajal dalam pikiran, serta sebagai bentuk kritik terhadap munculnya permasalahan sepakbola di Indonesia yang semakin pelik.

Sepakbola Indonesia sebagai tema seni lukis dirasa menarik karena masih jarang dibandingkan persoalan politik atau tema-tema sosial yang lain. Adanya rasa simpati yang mendalam terhadap permasalahan tersebut mendorong penulis mengekspresikannya dalam wujud lukisan.

Berdasarkan pemikiran di atas serta sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab, maka berbagai fenomena tersebut menjadi inspirasi untuk diwujudkan dalam karya seni lukis. Singkatnya, banyaknya kasus yang menerpa sepakbola Indonesia menjadi menarik untuk dijadikan ide penciptaan lukisan dan tentunya nanti dapat diapresiasi oleh masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan berbagai masalah yang mempunyai korelasi kuat terkait tema yang diangkat. Adapun rumusan masalah yang timbul dari problematika tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persoalan sepakbola yang terjadi di Indonesia?
2. Bagaimana menginterpretasikan problematika tersebut di atas ke dalam visualisasi karya lukisan?

C. Tujuan Dan Manfaat

Karya-karya yang terwujud tentu saja mempunyai tujuan dan diharapkan mampu memberikan manfaat positif dalam dunia seni lukis khususnya dan masyarakat apresiator pada umumnya. Untuk tujuan itu akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Penciptaan

- a. Mengemukakan berbagai permasalahan yang timbul dalam dunia sepakbola Indonesia dari sudut pandang penulis.
- b. Memvisualisasikan pengalaman-pengalaman estetis dan mengamati permasalahan persepakbolaan Indonesia lewat karya visual melalui garis, bidang, warna, dan bentuk dalam wujud lukisan.

2. Manfaat Penciptaan

Manfaat erat hubungannya dengan tujuan dan perlu diingat bahwa segala sesuatu yang bertujuan baik akan menghasilkan manfaat yang baik pula dan sebaliknya, di antara manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kesadaran bahwa karya seni bukan hanya dapat dimaknai dari segi *estetis* (keindahan) melainkan dari konsep yang terkandung didalamnya, dan merupakan bagian dari ilmu pengetahuan.
- b. Menjadi media komunikasi antara penulis, karya seni, dan penikmat seni.

D. Makna Judul

Lahirnya sebuah karya seni tentu berangkat dari suatu pemikiran mendalam dari pelukisnya, untuk itu judul mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam karya Tugas Akhir kali ini judul yang dikemukakan adalah:

“ Problematika Sepakbola Indonesia sebagai Sumber Inspirasi Lukisan “.

Untuk menghindari salah penafsiran maka judul dalam Tugas Akhir ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Problematika**

Hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan. Permasalahan.⁶

- **Sepakbola**

Permainan beregu di lapangan menggunakan bola sepak dari dua kelompok yang berlawanan yang masing-masing terdiri atas sebelas pemain, berlangsung selama 2x45 menit. Kemenangan ditentukan oleh selisih gol yang masuk ke gawang lawan.⁷

- **Indonesia**

Negara kepulauan di Asia Tenggara yang terletak di antara benua Asia dan benua Australia.⁸ Memiliki kurang lebih 600 suku bangsa dengan identitasnya masing-masing serta kebudayaannya yang beragam, membentang dari Sabang sampai Merauke.

- **Sumber**

Asal mula.⁹

- **Inspirasi**

Pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif dalam kesusastraan, seni lukis dan sebagainya.¹⁰

⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), p. 701.

⁷ *Ibid.*, p. 1042.

⁸ *Ibid.*, p. 430.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), p. 334.

¹⁰ *Ibid.*, p. 136.

Ilham.¹¹

- **Lukisan**

Hasil melukis, gambaran yang indah-indah, cerita atau uraian yang melukiskan sesuatu (hal, kejadian dan sebagainya).¹²

Suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam dua bidang dimensional menggunakan garis dan warna yang merupakan curahan isi hati tanpa banyak dibebani dengan hal-hal lain di luarnya.¹³

Atas dasar uraian dalam penegasan judul di atas maka secara garis besar maksud dari “Problematika Sepakbola Indonesia sebagai Sumber Inspirasi Lukisan” adalah mengangkat permasalahan yang timbul dan bersumber dari seputar dunia sepakbola Indonesia. Hal-hal tersebut digunakan untuk membangkitkan kreativitas sehingga dapat menghasilkan gambaran yang indah lewat garis, warna, ruang dan bentuk melalui media dua dimensional dalam wujud lukisan.

¹¹ Hasan Alwi, *Op. Cit.*, p. 423.

¹² *Ibid.*, p. 687.

¹³ Soedarso Sp., *Op. Cit.*, p. 11.